

Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai

Susi Hendriani^{*)}
dan Soni A. Nulhaqim^{**)}

Abstract

This research was conducted at PT. (Persero) Indonesian First Port Branch Datuk Laksmana Dumai, No 1, Dumai, Riau. The purpose of this research is to study the influence of training and coaching in developing the entrepreneurial spirit for partners of PT. (Persero) Indonesian First Port Dumai. The benefits of this research suggest a consideration in training and coaching process that can develop the entrepreneurial spirit in small enterprise. The results of this research founded t_{count} was bigger than t_{table} , there is $9361 > 1.999$. It means the training and developing had significant effect in developing the entrepreneurial spirit for partners of PT. (Persero) Indonesian First Port Dumai. The influence of the dependent variable showed in the value of coefficient of determination (R square) the score is 0.590 or 59.0%, while 41.0% remaining were influenced by other variables that not examined in this study.

Key Words: Training, Coaching, Entrepreneurship

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai jalan Datuk Laksamana No 1 Dumai-Riau. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan pemberian pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan semangat jiwa wirausaha usaha kecil pada masa yang akan datang. Dari hasil penelitian mengenai pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9.361 > 1,999$. Artinya pelatihan dan pembinaan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. Besar pengaruh variabel terikat dapat dilihat dari nilai Koefisien determinasi (R square) yang besarnya adalah 0,590 atau 59,0% sedangkan sisanya 41,0% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembinaan, Jiwa Wirausaha.

^{*)} Pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau

^{***)} Peneliti pada Pusat Penelitian Kependudukan dan Pengajar pada Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Unpad

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia sangat cepat dan dinamis. Perkembangan perekonomian suatu negara memberikan perubahan yang besar seperti negara maju. Semakin maju suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia kewirausahaan.

Keinginan pemerintah untuk membina dan mengembangkan usaha kecil yang dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan struktur perekonomian bagi masyarakat. Bila dapat diwujudkan maka pada suatu saat i pengusaha kecil dan menengah yang jumlahnya relatif banyak akan mampu berkembang dan menjadi basis perekonomian nasional.

Untuk membantu usaha kecil dan menengah Menteri Keuangan membuat suatu keputusan. Menurut Keputusan Menteri Keuangan nomor 60/KMK.016/1996 tanggal 19 Februari 1996 : setiap BUMN berkewajiban untuk melaksanakan program kemitraan dengan usaha kecil yaitu dalam bentuk penyaluran pinjaman maupun berbentuk hibah, serta melaksanakan program bina lingkungan

kepada usaha kecil terutama yang ada di sekitar daerah operasional perseroan. Dalam hal ini peran dari pemerintah dan BUMN sangatlah di perlukan dalam proses peningkatan perekonomian nasional.

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang penyediaan pelayanan jasa umum bidang kepelabuhan untuk menunjang perekonomian dan pelaksanaan pembangunan nasional. Dengan menindak lanjuti Keputusan Menteri Nomor 60/KMK.016/1996 tanggal 19 Februari 1996 perusahaan berkewajiban untuk ikut serta dalam program kemitraan bina lingkungan dengan usaha kecil.

Pemberian pinjaman kredit bagi usaha kecil dari PT. Pelindo ini bertujuan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil. Usaha lain yang dilakukan PT. Pelindo bukan hanya memberikan pinjaman modal bagi usaha kecil tapi juga memberikan pelatihan dan pembinaan untuk dapat penumbuhkan semangat jiwa wirausaha.

Tabel 1 berikut ini adalah daftar kegiatan pe-latihan dan pembinaan program kemitraan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai.

Tabel 1
Daftar Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan
Program Kemitraan PT. Pelindo I Cabang Dumai Tahun 2004-2008

Tahun	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
2004	Manajemen Pengelolaan Kredit	22
2005	Pelatihan Pengembangan Usaha	27
2006	Pelatihan Akuntansi	34
2007	Pelatihan Manajemen Usaha	40
2008	Kewirausahaan	47
Jumlah		170

Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cab. Dumai.

Dari Tabel 1 dapat dilihat peserta yang mengikuti pelatihan dan pembinaan setiap tahun meningkat. Pelatihan yang diadakan tiap tahun diharapkan dapat menambah kemampuan dan keterampilan peserta sehingga dapat menambah semangat jiwa wirausaha serta dapat memberikan pengetahuan dalam memajukan serta mengembangkan usaha.

Diharapkan dari pelatihan dan pembinaan mitra binaan PT. Pelindo dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Untuk mengetahui hasil dari pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh PT. Pelindo Cabang Dumai dapat kita lihat gambarannya dari daftar rekapitulasi. Apakah pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan dapat menumbuhkan semangat jiwa wirausaha?. Dalam Tabel 2 dapat kita lihat gambaran dari Daftar Rekapitulasi Pinjaman Program Kemitraan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai.

Dari Tabel 2, terlihat bahwa pinjaman yang diberikan oleh PT. Pelindo tiap tahunnya meningkat, namun jumlah pinjaman yang tidak dapat dikembalikan/macet juga meningkat. Sehingga pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan tidak dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Hal ini disebabkan belum ter-

tanamnya semangat jiwa wirausaha di dalam diri pengusaha.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai".

Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Apakah ada pengaruh Variabel Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai".

Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai.
2. Untuk melihat perkembangan jiwa wirausaha mitra binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai, sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dan pembinaan

Tabel 2
Daftar Rekapitulasi Pinjaman
Kemitraan PT. Pelindo I Cabang Dumai Dari Tahun 2004 - 2008

Tahun	Jumlah Pinjaman Untuk Usaha Kecil	Jumlah Pinjaman Yang Tidak Dapat Kembali / Macet	Persen %
2004	Rp1,588,283,025	Rp238,242,454	15%
2005	Rp1,747,111,327	Rp314,480,039	18%
2006	Rp1,921,822,460	Rp365,146,267	19%
2007	Rp2,114,004,706	Rp528,501,177	25%
2008	Rp2,325,405,177	Rp697,621,553	30%

Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cab. Dumai.

3. Untuk menambah wawasan penulis dalam masalah pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan pemberian pelatihan dan pembinaan guna menumbuhkan semangat jiwa wirausaha usaha kecil pada masa yang akan datang.

b. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan.

c. Dapat dijadikan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

Tinjauan Teoretis

Pengertian Jiwa Wirausaha

Geoffrey G. Meredith, mendefinisikan *entrepreneur* adalah orang yang memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. (Geoffrey G. Meredith et. al., 2000: 5)

Menurut Neil C. Churchill dan Daniel F. Muzyka, secara umum bisa dikatakan bahwa *entrepreneur* adalah orang yang mengambil peran dalam masyarakat sebagai penemu, peluang dan merubahnya menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. (Neil C. Churchill dan Daniel F. Muzyka dalam Gerald E. Hills, 1994: 11).

Keuntungan dan kelemahan menjadi wirausaha menurut (Buchari Alma, 2008 : 4) yaitu :

1. Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri.
2. Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh
3. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal
4. Terbuka peluang membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit.
5. Terbuka kesempatan untuk menjadi bos

Kelemahannya :

1. Memperoleh pendapatan yang tidak pasti dan memikul berbagai resiko. Jika resiko ini telah diantisipasi secara baik, maka berarti wirausaha telah menggeser resiko tersebut.
2. Bekerja keras dan waktu / jam kerjanya panjang.
3. Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat.
4. Tanggung jawabnya sangat besar, banyak keputusan yang harus dia buat walaupun dia kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.

Indikator Jiwa Kewirausahaan

Watak, sifat, jiwa, dan nilai kewirausahaan muncul dalam bentuk perilaku kewirausahaan dapat dilihat sebagai berikut: (Geoffrey G. Meredith (1996: 5-6).

1. Percaya Diri (*Self Confidence*)

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau peker-

jaan (Soesarsono Wijandi, 1988 : 33). Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator Percaya Diri (*Self Confidence*) dibawah ini: (Suryana, 2003 :21)

- a. Keyakinan
- b. Keberanian

2. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator Berorientasi tugas dan hasil dibawah ini: (Suryana 2003 : 21)

- a. Ketekunan dan ketabahan
- b. Kerja keras

3. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator Kepemimpinan dibawah ini: (Suryana, 2003 : 22).

- a. Dapat bergaul dengan orang lain
- b. Menanggapi saran-saran dan kritik

4. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berorientasi ke masa depan dibawah ini: (Suryana, 2003 : 23)

- a. Pandangan ke masa depan
- b. Perspektif

5. Keorsinilan : kreativitas dan inovasi

Nilai inovatif, kreatif dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorsinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik (Yuyun Wirasmita, 1994:7). Ciri-cirinya adalah :

- a. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik
- b. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya
- c. Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

Pengertian Pelatihan dan Pembinaan

Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang, sedangkan pengembangan (*development*) diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi. (Simamora, 2001 : 345).

Pelatihan adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap dan menambah keterampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui pentingnya pelatihan. (Robbins, 2001:187)

Menurut Ortigas (1997:2) tujuan pelatihan adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan yang sesuai dengan jabatan yang terkait dimasa yang akan datang
2. Menutupi kekurangan (GAP)
3. Mengubah sikap kerja atau perilaku yang sesuai dengan perilaku

yang diterapkan oleh jabatan antara lain: perilaku komunikasi, adaptasi, kerja tim, pengambilan keputusan, kepemimpinan, berorientasi pada kualitas dan mutu.

4. Jika untuk keterampilan saat ini maka program pelatihan disebut dengan *training*.

5. Jika pelatihan untuk keterampilan yang akan datang maka program pelatihan disebut dengan pengembangan (*development*).

Pengertian Pembinaan

Dilihat dari istilah, maka pembinaan berasal dari kata dasar "bina", yang berasal dari bahasa Arab, yaitu bangun (kamus Umum Bahasa Indonesia). Pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Gauzali Syadam 2000:408).

Sementara menurut Soegiyono (1992:4) yang di maksud dengan pembinaan adalah berbagai macam upaya peningkatan kemampuan pengusaha atau pengrajin industri kecil dalam aspek usaha sehingga mampu mandiri.

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. (Undang-undang Nomor 9 tahun 1995).

Manfaat Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan terus menerus diharapkan pengusaha dan pengrajin akan menjadi lebih baik dan lebih sesuai dengan budaya yang

digunakan dalam organisasi, seperti bekerja keras, bekerja dengan baik, mempunyai semangat yang tinggi, memiliki mental yang kuat, mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap prestasi.

Tujuan Pembinaan

Tujuan dari pembinaan dan juga dapat dirumuskan pendidikan nasional, yang juga terkait dengan upaya meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (YME), berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber etos kerja, profesional, bertanggung jawab dan proaktif serta sehat jasmani dan rohani (Oemar Hamalik, 2000 : 14).

Indikator Pelatihan dan Pembinaan

Pelatihan dan pembinaan terdiri dari sub variabel yaitu : pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan motivasi dari sub variabel ini dikembangkan lagi menjadi indikator dari setiap sub-sub tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Dalam menjalankan usaha dan meningkatkan usaha yang ada. Indikator yang mempengaruhi pengetahuan Menurut *dun & Bradstreet Credit service* (1993:1) yaitu:

a. *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Misalnya, seorang yang akan melakukan bisnis perhotelan maka ia harus memiliki pengetahuan tentang perhotelan

b. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorga-

nisasi dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan serta membukukan kegiatan-kegiatan usaha.

c. *Knowing how to compete*, yaitu mengetahui strategi / cara bersaing. Wirausaha, harus dapat mengungkap kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunitiy*), dan ancaman (*threath*) dirinya dan pesaing. Ia harus menggunakan analisis SWOT baik terhadap dirinya maupun terhadap pesaing.

2. Keterampilan

Berikut ini adalah berbagai pengertian keterampilan (*skill*) menurut Gordon (1994:50), "Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat". Sedangkan menurut Nadler (1986:112), "Keterampilan merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas". Higgins (1982:58) mengemukakan, "Keterampilan adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas". Keterampilan membutuhkan dua hal yaitu kemampuan dasar (*basic ability*) dan *training* yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Iverson (2001:133) berpendapat "Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat"

Jika disimpulkan keterampilan berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Indikator yang mempengaruhi keterampilan yang harus dimiliki menurut Suryana (2003:67), yaitu :

a. *Conceptual Skill*

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses.

b. *Human Skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi).

Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha.

3. Kemampuan (*Ability*)

Berikut ini adalah berbagai pengertian kemampuan (*ability*). Menurut Gordon (1994:50), "Kemampuan adalah kemampuan konigtif untuk melakukan fungsi-fungsi pekerjaan". Sedangkan menurut Robbins (1998:46), "Kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai macam pekerjaan".

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seseorang dalam melakukan berbagai macam pekerjaan. Indikator yang mempengaruhi kemampuan Menurut Soeparman Soemahamidjaja (1997: 14-15) yaitu:

a. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha. Dalam merumuskan tujuan hidup/usaha tersebut perlu perencanaan, koreksi, yang kemudian berulang-ulang dibaca dan diamati sampai memahami apa yang akan menjadi kemauannya.

b. Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan yang selalu tidak menunda pekerjaan.

4. Motivasi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena suatu motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Gede Anggan Suhandana mengatakan motif berprestasi ialah

suatu nilai yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi (Suryana, 2003 : 32).

Teori motivasi pertama kali dikemukakan oleh Maslow (1934). Ia mengemukakan hierarki kebutuhan yang mendasi motivasi. Menurutnya, kebutuhan itu bertingkat sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization needs*)

Adapun Indikator Motivasi menurut David C. McClelland (1971) sebagai berikut: (Suryana, 2003 : 33)

- a. Kebutuhan berprestasi wirausaha (n'Ach)
- b. Kebutuhan untuk ingin mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya (rasa ingin tahu).
- c. Kebutuhan untuk berafiliasi (n'aff),

Hubungan antara Pelatihan dan Pembinaan dengan Jiwa Wirausaha

Wirausaha berpikiran ingin maju berusaha mencari informasi yang sebanyak-banyaknya. Mereka tidak ingin ketinggalan informasi, sekecil apapun bentuknya ingin selalu dimiliki. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan diri wirausaha agar mampu berpikiran maju. Salah satu yang dapat dikembangkan yaitu latihan yang terus menerus.

Seperti dikemukakan dalam hasil survei yang dilakukan oleh Lambing (2000), bahwa banyak responden yang menjadi wirausaha berasal dari pengalaman sehingga ia memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jadi, untuk

menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa wirausaha. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut di pengaruhi oleh keterampilan, kemampuan atau kompetensi (Suryana, 2003:61)

Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kemampuan dari seorang wirausaha dapat diperoleh dari pelatihan dan pembinaan. Sedangkan pelatihan ini diberikan untuk meningkatkan kinerja dari wirausaha itu sendiri.

Pelatihan adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap dan menambah keterampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja. (Robbins, 2001:187). Dengan pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada usaha kecil akan membuka wawasan dan cara pandang usaha kecil sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausahanya.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan permasalahan penelitian, maka untuk mempermudah penulis dalam penelitian dirumuskan hipotesis sebagai berikut: "Diduga Variabel Pelatihan dan Pembinaan berpengaruh dominan dalam menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT Pelindo I Cabang Dumai."

Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel-variabel yang di teliti adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pembinaan (X), independet (bebas)
2. Jiwa wirausaha (Y), dependent (terikat)

Tabel 3
Defenisi Konsep dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Variabel X (Pelatihan Dan Pembinaan)	Pengetahuan	1. Mengetahui usaha apa yang dilakukan 2. Dasar-dasar pengelolaan 3. Mengetahui strategi bersaing / cara bersaing
	Keterampilan	4. Human Skill 5. Conceptual Skill
	Kemampuan	6. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/ usaha 7. Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri
	Motivasi	8. Kebutuhan untuk ingin tahu (rasa ingin tahu) 9. Kebutuhan berprestasi. 10. Kebutuhan berafiliasi (hasrat untuk diterima dan disukai orang lain)
Variabel Y (Jiwa Wirausaha)	Percaya Diri	1. Keyakinan 2. Keberanian
	Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil	3. Bekerja Keras 4. Ketabahan dan ketekunan
	Kepemimpinan	5. Bergaul dengan orang lain 6. Menanggapi saran-saran dan kritik
	Berorientasi Ke Masa Depan	7. Pandangan Ke Depan 8. Perspektif (Cara Pandang)
	Keorsinilan	9. Kreativitas 10. Inovasi

Sumber : Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Metode Penelitian

Data Primer

Pada penelitian ini data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yaitu berupa tanya jawab langsung dengan dinas PKBL PT. (Persero) Pelindo I cabang dumai yang menangani mitra binaan (usaha kecil) dan bertanya langsung kepada mitra binaan (usaha kecil) yang akan diteliti.

Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder ini adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah

siap disusun atau diolah, dapat berbentuk tabel atau laporan-laporan lainnya. Seperti sejarah singkat perusahaan, aktifitas perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta fungsi atau tugas masing-masing bidang kerja dalam perusahaan. Sumber data di peroleh dari PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam usaha pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara / Interview

Yaitu cara mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara secara langsung baik dengan dinas PKBL PT. (Persero) Pelindo I cabang

dumai, maupun dengan mitra binaan (usaha kecil) mengenai hal-hal yang erat hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian ini.

2. *Angket Questionery*

Yaitu data didapat dengan cara membuat daftar pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam hal ini mitra binaan PT. (Persero) Pelindo I cabang dumai.

Populasi dan Sampel

Yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah mitra binaan PKBL PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia 1 Cabang Dumai.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel penulisan menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu : sebelum diambil sampel, populasi dibagi-bagi menjadi sub-sub populasi yang disebut (*strata*) lapisan atau kelompok yang lebih kecil. Ini dilakukan karena populasi Heterogen, sehingga mengelompokkan menjadi beberapa strata, diharapkan setiap stratum menjadi homogen (Marzuki, 2002:48). Apabila subjek penelitian kurang dari

100 orang, maka diambil semua, tetapi apabila jumlahnya diatas 100 orang dapat di ambil antara 10% - 15% (Arikonto, 1998:107). Mengingat jumlah populasi yang relatif banyak dan keterbatasan waktu, maka peneliti membagi jumlah dalam 3 sektor, yaitu sektor industri, sektor perdagangan dan sektor jasa. Dari 170 populasi ditentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 63 orang.

a. Sektor Industri

$$\frac{16}{170} \times 63 = 5.92$$

= 5.92 orang dibulatkan menjadi 6 orang dari Sektor Industri

b. Sektor Perdagangan

$$\frac{121}{170} \times 63 = 44.84$$

= 44.84 orang dibulatkan menjadi 45 orang dari Sektor Perdagangan

c. Sektor Jasa

$$\frac{33}{170} \times 63 = 12.22$$

= 12.22 orang dibulatkan menjadi 12 orang dari Sektor Jasa

Tabel 4
Jumlah UKM dan Sampel PT. Pelindo I Cabang Dumai
Tahun 2008

No.	Sektor Usaha	Jumlah UKM	Sampel
1	Sektor industri	16	6
2	Sektor perdagangan	121	45
3	Sektor jasa	33	12
Jumlah		170	63

Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cab. Dumai.

Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif :

1. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah penganalisaan data melalui metode merumuskan, menguraikan dan menginterpretasikan berdasarkan telaah pustaka yang terdapat dalam skripsi dan literatur sebagai referensi penelitian ini untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

2. Metode Kuantitatif

Untuk mengukur pengaruh variabel bebas (pelatihan dan pembinaan) dan variabel terikat (jiwa wirausaha) akan digunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan merumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

$Y =$ (*variabel dependent*) Jiwa wirausaha

$a =$ Konstanta

$X =$ (*variabel independent*) pelatihan dan pembinaan

$e =$ Kesalahan sampel

$b =$ Koefisien regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skor jawaban responden dalam penelitian terdiri atas 5 alternatif jawaban yang mengandung variasi nilai bertingkat. (Sugiono, 2008:133). Dimana responden diminta untuk menjawab dengan nilai jawaban sebagai berikut, yaitu:

1. Apabila jawaban Sangat Baik diberi skor 5
2. Apabila jawaban Baik diberi skor 4

3. Apabila jawaban Cukup Baik diberi skor 3

4. Apabila jawaban Kurang Baik diberi skor 2

5. Apabila jawaban Sangat Kurang Baik diberi skor 1

Kebermaknaan pengaruh ditetapkan dari perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $<$ t tabel berarti tidak ada kebermaknaan pengaruh variabel bebas (Pelatihan dan Pembinaan/ X) terhadap variabel terikat (Jiwa wirausaha/ Y).

Kesimpulan : Jika t hitung $<$ t tabel
= H_0 diterima

= H_1 ditolak

Artinya :

- a. Variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat.

- b. Tidak ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji.

Sebaliknya jika t hitung $>$ t tabel berarti variabel bebas (Pelatihan dan Pembinaan/ X) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat (Jiwa wirausaha/ Y).

Sebaliknya : Jika t hitung $>$ t tabel
= H_0 ditolak

= H_1 diterima

Artinya :

- a. Variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas

- b. Ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji.

Korelasi linear sederhana, korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel (atau lebih). Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 sampai dengan 1. Jika hubungan antara dua variabel memiliki korelasi -1 atau 1, berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sempurna, sebaliknya jika hubungan antara dua variabel memiliki korelasi 0 berarti tidak ada

hubungan antara kedua variabel tersebut.

Untuk proses analisis data digunakan program SPSS 17 (*Statistical Program of Social Science*) yaitu regresi linear sederhana untuk melihat Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa wirausaha. (Singgih Santoso, 2009).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Jiwa Wirausaha

Berdasarkan hasil kuesioner, berikut dapat dilihat tanggapan responden mengenai Jiwa Wirausaha pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. Jiwa wirausaha yang akan dibahas di sini meliputi keyakinan

untuk dapat berhasil dalam menjalankan usaha, keberanian dalam mengambil suatu keputusan, kerja keras selama ini untuk dapat memajukan usaha, ketabahan dan ketekunan selama ini dalam merintis usaha, bergaul sama orang lain atau terhadap pelanggan demi memajukan usaha, dalam menanggapi saran-saran dan kritikan orang selama ini, pandangan ke masa depan dalam menghadapi persaingan pasar bebas terhadap usaha yang dijalani, perspektif (cara pandang) dalam melihat kondisi usaha saat ini, kreativitas dalam menuangkan ide-ide baru untuk usaha, kemampuan berinovasi dalam mengikuti trend bisnis saat ini. Untuk mengetahui jawaban-jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Jiwa Wirausaha

No	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Sangat kurang baik	
1	Keyakinan Berhasil Dalam Menjalankan Usahanya	3	27	28	5	0	63
		4.76%	42.86%	44.44%	7.94%	0.00%	
2	Keberanian Dalam Mengambil Suatu Keputusan	0	15	18	26	4	63
		0.00%	23.81%	28.57%	41.27%	6.35%	
3	Kerja Keras Selama Ini Untuk Dapat Memajukan Usaha	5	41	7	10	0	63
		7.94%	65.08%	11.11%	15.87%	0.00%	
4	Ketabahan Dan Ketekunan Selama Ini Dalam Merintis Usaha	0	9	26	25	3	63
		0.00%	14.29%	41.27%	39.68%	4.76%	
5	Bergaul Sama Orang Lain Atau Terhadap Pelanggan Demi Memajukan Usaha	0	50	13	0	0	63
		0.00%	79.37%	20.63%	0.00%	0.00%	
6	Dalam Menanggapi Saran-Saran Dan Kritikan Orang Selama Ini	1	32	30	0	0	63
		1.59%	50.79%	47.62%	0.00%	0.00%	
7	Pandangan Ke Masa Depan Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Bebas Terhadap Usaha Yang Dijalani	0	2	42	19	0	63
		0.00%	3.17%	66.67%	30.16%	0.00%	
8	Perspektif (Cara Pandang) Dalam Melihat Kondisi Usaha Saat Ini	0	2	38	23	0	63
		0.00%	3.17%	60.32%	36.51%	0.00%	
9	Kreativitas Dalam Menuangkan Ide-Ide Baru Untuk Usaha	0	10	21	25	7	63
		0.00%	15.87%	33.33%	39.68%	11.11%	
10	Kemampuan Berinovasi Dalam Mengikuti Trend Bisnis Saat Ini	0	0	26	37	0	63
		0.00%	0.00%	41.27%	58.73%	0.00%	
Jumlah		9	188	249	170	14	630
Rata-rata		0.9	18.8	24.9	17	1.4	63
Persentase		1.43%	29.84%	39.52%	26.98%	2.22%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa jiwa wirausaha mitra binaan cukup baik, hal ini dapat diketahui dari persentasenya yaitu sebesar 39,52%. Sedangkan Jiwa Wirausaha yang tumbuh sangat baik hanya 1,43%.

Analisis Pelatihan dan Pembinaan

Berdasarkan hasil kuisioner, berikut dapat dilihat tanggapan responden mengenai jiwa wirausaha pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I

Cabang Dumai. Jiwa wirausaha yang akan dibahas disini meliputi segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis (*knowing your business*). Dasar-dasar pengelolaan bisnis (merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha), cara atau strategi bersaing untuk mempertahankan dan meningkatkan usaha, Keterampilan dalam memahami, mengerti dan berkomunikasi (*Human Skill*).

Tabel 6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Pelatihan dan Pembinaan

No	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Sangat kurang baik	
1	Segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis (<i>Knowing Your Business</i>)	0	12	23	24	4	63
		0.00%	19.05%	36.51%	38.10%	6.35%	100%
2	Dasar-dasar pengelolaan bisnis (merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha)	0	14	16	25	8	63
		0.00%	22.22%	25.40%	39.68%	12.70%	100%
3	Cara atau strategi bersaing untuk mempertahankan dan meningkatkan usaha	0	7	25	27	4	63
		0.00%	11.11%	39.68%	42.86%	6.35%	100%
4	Keterampilan dalam memahami, mengerti dan berkomunikasi (<i>Human Skill</i>)	5	31	17	10	0	63
		7.94%	49.21%	26.98%	15.87%	0.00%	100%
5	Keterampilan dalam mendiagnosis dan mengkonsepkannya untuk memperoleh peluang pasar (<i>Conceptual Skill</i>)	0	14	19	26	4	63
		0.00%	22.22%	30.16%	41.27%	6.35%	100%
6	Kemampuan yang dirasakan didalam diri dalam merumuskan tujuan hidup/usaha	0	14	19	26	4	63
		0.00%	22.22%	30.16%	41.27%	6.35%	100%
7	Kemampuan selama ini dalam mengatur waktu dan membiasakan diri untuk tepat waktu	0	3	36	24	0	63
		0.00%	4.76%	57.14%	38.10%	0.00%	100%
8	Ingin tahu anda dengan usaha yang dijalankan	0	14	49	0	0	63
		0.00%	22.22%	77.78%	0.00%	0.00%	100%
9	Kebutuhan untuk berprestasi yang dirasakan saat ini dalam menjalankan usaha atau bisnis	0	36	27	0	0	63
		0.00%	57.14%	42.86%	0.00%	0.00%	100%
10	Kebutuhan untuk berafiliasi (hasrat untuk diterima dan disukai oleh orang lain) yang dirasakan terhadap rekan-rekan sesama pengusaha	1	56	6	0	0	63
		1.59%	88.89%	9.52%	0.00%	0.00%	100%
Jumlah		6	201	237	162	24	630
Rata-rata		0.6	20.1	23.7	16.2	2.4	63
Persentase		0.95%	31.90%	37.62%	25.71%	3.81%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Keterampilan dalam mendiagnosis dan mengkonsepkannya untuk memperoleh peluang pasar (*conceptual skill*), Kemampuan yang dirasakan didalam diri dalam merumuskan tujuan hidup/usaha, Kemampuan selama ini dalam mengatur waktu dan membiasakan diri untuk tepat waktu, Ingin tahu anda dengan usaha yang dijalankan, Kebutuhan untuk berprestasi yang dirasakan saat ini dalam menjalankan usaha atau bisnis, Kebutuhan untuk berafiliasi (hasrat untuk diterima dan disukai oleh orang lain) yang dirasakan terhadap rekan sesama pengusaha. Untuk mengetahui jawaban-jawaban responden dapat dilihat Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pembinaan mitra binaan dikatakan cukup baik dan terlihat persentasenya sebesar 37,62%. Sedangkan pelatihan dan pembinaan yang sangat baik hanya 0,95%.

Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari hasil kuesioner, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan uji t yaitu membandingkan antara t-tabel dan t-hitung.

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan proses SPSS Versi 17.0 diperoleh hasil seperti dapat dilihat pada Tabel 7.

Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Maka } Y = 12.731 + 0,579X$$

Apabila pelatihan dan pembinaan meningkat sebesar 1 satuan maka jiwa wirausaha mitra binaan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai akan meningkat sebesar 0,579 satuan. Dari persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi dari variabel independent yaitu b bertanda positif (+), dalam hal ini berarti variabel Pelatihan dan Pembinaan (X) berpengaruh dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan.

Dapat kita lihat tingkat korelasi yaitu sebesar 0,768 atau 76,8%, Berdasarkan standar kategori Guilford pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan adalah hubungan tinggi atau pengaruh kuat. Ini dapat dilihat pada kriteria derajat hubungan koefisien korelasi yaitu 0,70 - 0,90 adalah tingkat hubungan sedang atau pengaruh sedang.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Probabilitas
Konstanta	12.731	6.784	0,000
Pelatihan dan pembinaan	0, 579	9.361	0,000
r = 0,768 % r ² Square = 59,0 % Adjusted R = 58,3 %		N = 63	F Ratio = 87,625 Probabilitas = 0,000

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Tabel 8
Perbandingan Antara t-Hitung Dengan t-Tabel

Variabel	t-hitung	t-tabel	Probabilitas
Pelatihan dan Pembinaan	9,361	1,999	0,000

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Uji Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan regresi memperlihatkan bahwa pelatihan dan pembinaan memiliki t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9,361 > 1,999$ yang berarti H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima. Artinya variabel pelatihan dan pembinaan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai.

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai r^2 sebesar 0,590 Artinya 59,0% variabel jiwa wirausaha mitra binaan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai dipengaruhi oleh pelatihan dan pembinaan, sedangkan 41,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisa yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pembinaan yang diberikan tiap tahunnya yaitu, manajemen pengelolaan kredit, pelatihan dan pengembangan usaha, pelatihan akuntansi, pelatihan manajemen usaha

dan kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dari mitra binaan serta diberikan motivasi agar keyakinan dan keberanian dapat tumbuh, sehingga dapat menumbuhkan semangat jiwa wirausaha. Dalam penelitian ini terlihat bahwa pelatihan dan pembinaan yang telah diberikan belum efektif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Artinya semakin baik pelatihan dan pembinaan maka semakin baik pula kualitas dan kemajuan mitra binaan berarti jiwa wirausaha telah dimiliki oleh mitra binaan.

2. Jiwa wirausaha mitra binaan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai adalah cukup baik. Sehingga percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan dan keorsinilan. Berarti jiwa wirausaha belum dikatakan tumbuh, dalam hasil rekapitulasi tingkat tertinggi berada pada posisi cukup baik sebesar 39,52%.

3. Pelatihan dan pembinaan berpengaruh signifikan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. Besar pengaruh variabel pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan adalah 59,0%. Artinya dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan dipengaruhi oleh pelatihan dan pembinaan yang diterima.

Saran

1. Pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha adalah signifikan. Karena itu perusahaan diharapkan dapat memperbaiki pelatihan dan pembinaan yang sudah ada. Dimana pembinaan dalam penelitian ini sangatlah kurang, karena pembinaan itu sangat dibutuhkan oleh mitra binaan. Untuk dapat memberikan motivasi yang menguatkan kembali keyakinan dan keberanian mitra binaan serta sekaligus mengevaluasi serta bisa bertanya kendala-kendala yang dihadapi dari mitra binaan tersebut. Sehingga pelatihan dan pembinaan dapat dirasa lebih efektif lagi bagi mitra binaan. Diharapkan supaya PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai dapat melaksanakan kegiatan evaluasi sebaiknya dilaksanakan 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali.

2. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh antara pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan Jiwa Wirausaha signifikan. Karena itu perusahaan diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pembinaan sesuai dengan kebutuhan mitra binaan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan dari mitra binaan seharusnya PKBL PT.

Pelindo melakukan pembinaan secara berkala sesuai sektor yang ada, dengan menggabungkan semua sektor dalam pembinaannya. Sehingga Jiwa Wirausaha mitra binaan dapat tumbuh dan menjadi lebih baik.

3. Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha selain pemberian pelatihan dan pembinaan yang lebih baik, perusahaan diharapkan juga dapat memenuhi faktor-faktor lain yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha seperti strategi bisnis, pengawasan, koordinasi dan juga diikutkannya pada acara-acara seperti pameran atau bazar dan banyak lainnya dimana untuk dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki. Peningkatan kinerja UKM pada sentra bisnis UKM melalui peningkatan faktor internal dan eksternal. Faktor internal dilakukan melalui peningkatan kemampuan manajerial dan aksesibilitas terhadap sumberdaya produktif (informasi teknologi, pasar, modal), sedangkan faktor eksternal dilakukan melalui peningkatan kemampuan UKM pada sentra untuk menganalisis dan beradaptasi dengan situasi eksternal (ekonomi, sosial, dan politik).

Daftar Pustaka

- Arikonto. 1998. *Metodologi Penelitian Bisnis*, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Barthos, Basir. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan keenam, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Buchari Alma. 2003. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa-beta.
- Cardoso,Gomes Faustino. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan keempat Andi Offset, Yogyakarta.
- Dessler, Gary.1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prenhalindo, Jakarta.
- Eddie Davies. 2005. *The Art of Training and Development, The Training Manager's a Handbook* (terjemahan). P.T. Gramedia: Jakarta.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic In Psychology And Education*, New York, McGraw—Hill.
- Gouzali Saydam. 1996. *Manajemen dan Bawahan*. Jakarta : Djambatan.

- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kartini Kartono. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan, (Apakah Pemimpin Abnormal itu?)* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Longenecker, Justin G., et al. 2000. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta : Salemba Empat.
- Malcolm Tight. 2002. *Key Concept in Adult Education and training 2nd Edition*, Routledge Falmer. London.
- Manzoor Ahmed, Philips H. Coombs. (1973). *Memerangi kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non formal*. Publikasi Bank Dunia.
- Moch. Syamsuddin, dkk. 2000. *Mengenal Dasar-dasar Wirausaha*, Bandung: BPKB Jayagiri.
- Meredith, Geoffrey G. 2002. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : Pustaka binaman presindo.hal.3,5-6.37,38,39.
- Marzuki. 2002. *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nitisemito, Alex. S.,. 1996. *Manajemen Personalia*. Cetakan Ke tiga, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suherman, Eman. 2008. *Business Entrepreneur*, CV Alfabeta, Bandung.
- Simamora, Henry. 2001. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Edisi Kedua bagian Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Setia Admaja, Lukas. 2001. *Pengantar Statistik I*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Pengantar Statistik*, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- _____, 2003., *Metodelogi Penelitian*, Cetakan kelima, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soeparman Soemahamidjaja.1980. *Membina Sikap Mental Wirausaha*.Jakarta: Gunung Jati. Hal 2.
- Soeparman Sumahamijaya. 1981. *Wiraswasta Orientasi Konsepsi dan Ikrar*. Penerbit Tugas Wiraswasta Bandung.
- Soesarsono Wijandi.1988. *Pengantar Kewiraswataan*. Bandung: Sinar Baru. Hal. 23, 24, 33.
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 9 Tahun 1995 tentang *Usaha Kecil*. Jakarta: Lembaran Negara
- Robins, Stepen P. 1994 *Teori Organisasi Struktur*, Desain dan Aplikasi. Penerbit Arcan Jakarta
- _____. 2003. *Organizational behavior*, New Jersey: Prentice Hall.
- Wasty Sumanto. 1984. *Pendidikan Wiraswasta*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Winardi. 1990. *Asas-Asas Manajemen*, Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Zimmerer, W. Thomas, Norman M. Scarborough. 1996. *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc. Hal. 3, 5, 6, 7, 51, 52, 53.